IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK TERHADAP LINGKUNGAN MELALUI PEMBELAJARAN PAI DARING DI SMA NEGERI 2 BANTUL

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh:

Haris Nur Wikanto

NIM. 16410049

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	**HARIS NUR WIKANTO**
NIM	:	16410049
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi	:	Implementasi Pendidikan Akhlak terhadap Lingkungan melalui Pembelajaran PAI Daring di SMA Negeri 2 Bantul

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 11 Desember 2020
Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
A968EAHF821029986
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Haris Nur Wikanto
NIM. 16410049

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN SURAT PERSETUJUAN

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Haris Nur Wikanto
NIM : 16410049
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK TERHADAP LINGKUNGAN MELALUI PEMBELAJARAN PAI DARING DI SMA NEGERI 2 BANTUL

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Desember 2020
Pembimbing

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-68/Un.02/DT/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK TERHADAP LINGKUNGAN MELALUI PEMBELAJARAN PAI DARING DI SMA NEGERI 2 BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HARIS NUR WIKANTO
Nomor Induk Mahasiswa : 16410049
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si
SIGNED

Valid ID: 5ff45a87e5de1

Penguji I

Drs. Moch. Fuad, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 600f5795eee2c

Penguji II

Yuli Kuswandari, S.Pd., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 600f79b8b5a81

Yogyakarta, 18 Desember 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 600fafe03beae

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1/1 26/01/2021

MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَٰحِهَا وَٱدْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ
رَحْمَتَ ٱللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

"Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik." **(Q.S. Al-A'raf: 56)[1]**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2011), hal. 157

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya yang penuh kenangan, pengalaman dan perjuangan ini untuk:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ اَلْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ اَشْهَدُ اَنْ لَا إِلٰهَ اِلَّا اللهُ وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ ُالله. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى اَشْرَفِ الْاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِهِ وَاَصْحَابِهِ أَجْمَعِيْنَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang senantiasa mencurah-limpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Salawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang senantiasa dinantikan syafa'atnya pada hari pembalasan kelak.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Implementasi Pendidikan Akhlak terhadap Lingkungan melalui Pembelajaran PAI daring di SMA Negeri 2 Bantul. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Sarjono, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Dr. Karwadi, S.Ag, M.Ag. selaku Dosen Penasihat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. Bapak Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, seluruh Guru dan Karyawan, serta seluruh siswa SMA Negeri 2 Bantul yang telah menerima baik serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kedua orang tuaku, Bapak Fajar Suharno dan Ibu Nuriyah, serta ketiga kakakku tercinta, Anna Nira Nararit, Husnul Latif, dan Asri Nur Latifah
8. Sahabat-sahabat Bantul yang selalu memberikan bantuan serta dukungan, khususnya kepada Fakhratuz Zahro dan Bayu Hutama Jayadi .
9. Teman-teman Al-Uswah, yaitu mahasiswa PAI angkatan 2016 atas semua sumbangsih doa dan semangatnya, khususnya kepada Imron Mustofa.
10. Semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini baik secara moral, spiritual, maupun material yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dan diterima oleh Allah Swt. Aamiin.

Yogyakarta, 10 Desember 2020

Penyusun

Haris Nur Wikanto

NIM. 16410049

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

HARIS NUR WIKANTO. *Implementasi Pendidikan Akhlak terhadap Lingkungan melalui Pembelajaran PAI daring di SMA Negeri 2 Bantul*. **Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.**

Latar belakang penelitian ini adalah terjadinya kerusakan lingkungan alam karena sikap manusia yang tidak bertanggungjawab dalam pemanfaatan sumberdaya alam yang akhir-akhir marak dilakukan. oleh karena itu peran Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam memahamkan pentingnya akhlak terhadap lingkungan. Hal ini selaras dengan UUD 1945 Tahun 1945 Pasal 31 ayat (3) bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan Nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia. Lembaga pendidikan menyampaikan pendidikan akhlak terhadap lingkungan salah satunya melalui pembelajaran. SMA Negeri 2 Bantul melaksanakan kegiatan pembelajaran daring dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap lingkungan selama masa pandemi covid-19. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui Implementasi pendidikan akhlak terhadap lingkungan melalui pembelajaran PAI daring di kelas XII SMA Negeri 2 Bantul. 2) Untuk mengetahui Hasil implementasi pendidikan akhlak terhadap lingkungan melalui pembelajaran PAI daring di kelas XII SMA Negeri 2 Bantul. 3) Untuk mengetahui Faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan akhlak terhadap lingkungan melalui pembelajaran PAI daring di kelas XII SMA Negeri 2 Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan mengambil latar di SMA Negeri 2 Bantul. Adapun pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan metode triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Pelaksanaan implementasi pendidikan akhlak terhadap lingkungan melalui penyampaian nilai-nilai pembiasaan di sekolah, penyampaian PHBS dan penyampaian materi Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). 2) Hasil implementasi pendidikan akhlak yaitu muncul kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup, meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup. 3) Faktor pendukung implementasi akhlak terhadap lingkungan yaitu kesadaran dan kedisiplinan siswa, kebijakan sekolah berdasarkan visi misi sekolah, PHBS selama kegiatan di sekolah, pendidikan lingkungan hidup dari mata pelajaran lain, kajian-kajian keagamaan selama pembelajaran daring, dukungan dari orang tua dan masyarakat. Adapun faktor penghambat yaitu sikap kurang peduli terhadap lingkungan, jam pelajaran terbatas, pembelajaran praktik tidak maksimal, tidak dapat melakukan evaluasi secara langsung.

Kata Kunci: *implementasi pendidikan akhlak, Pembelajaran PAI, daring, SMA Negeri 2 Bantul.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
HALAMAN KATA PENGANTAR vii
HALAMAN ABSTRAK ix
HALAMAN DAFTAR ISI x
HALAMAN DAFTAR TABEL xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 7
D. Kajian Pustaka 8
E. Landasan Teori 13
F. Metode Penelitian 27
G. Sistematika Pembahasan 33

BAB II GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 2 BANTUL 35
A. Identitas Sekolah 35
B. Letak Geografis 36
C. Sejarah Singkat SMA Negeri 2 Bantul 36
D. Visi, Misi, Motto, dan Tujuan 39
E. Rencana Stategis Sekolah 41
F. Struktur Organisasi 44
G. Struktur Kurikulum 45
H. Keadaan Guru dan Karyawan 48
I. Keadaan Siswa 52
J. Sarana dan Prasarana 54
K. Prestasi 62

BAB III IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK MELALUI PEMBELAJARAN PAI DARING DI SMA NEGERI 2 BANTUL 64
A. Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Akhlak 64
B. Hasil Implementasi Pendidikan Akhlak melalui Pembelajaran PAI Daring 72
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Akhlak melalui Pembelajaran PAI Daring. 74

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV PENUTUP 89
A. Kesimpulan..... 89
B. Saran-Saran..... 90
C. Kata Penutup 91
DAFTAR PUSTAKA 93
LAMPIRAN..... 96

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I : Rencana Strategis Sekolah

Tabel II : Daftar Guru di SMA Negeri 2 Bantul

Tabel III : Daftar Karyawan di SMA Negeri 2 Bantul

Tabel IV : Daftar Keadaan Siswa SMA Negeri 2 Bantul

Tabel V : Prestasi SMA Negeri 2 Bantul di bidang lingkungan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Instrumen Observasi
Lampiran II	: Instrumen Wawancara
Lampiran III	: Catatan Lapangan Penelitian
Lampiran IV	: Foto Dokumentasi
Lampiran VI	: Fotokopi Bukti Seminar Proposal
Lampiran VI	: Fotokopi Sertifikat Microteaching
Lampiran VII	: Fotokopi Sertifikat PLP-KKN Integratif
Lampiran VIII	: Fotokopi Sertfikat ICT
Lampiran IX	: Fotokopi KTM
Lampiran X	: Fotokopi KRS Semester VIII
Lampiran XI	: Fotokopi Sertifikat SOSPEM
Lampiran XII	: Fotokopi Sertifikat OPAK
Lampiran XIII	: Daftar Riwayat Hidup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Nasional merupakan usaha untuk membentuk generasi yang bertaqwa dan berakhlak mulia. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (3) mengamanatkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan Nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dalam undang-undang.

Pendidikan Nasional diselenggarakan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak bangsa. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[2]

Salah satu aspek yang ingin dicapai dari penyelenggaraaan pendidikan nasional adalah untuk membentuk akhlak mulia. Menurut Yunahar Ilyas, akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia sehingga dia akan

[2] Pemerintah Republik Indonesia, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional', *Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia*, 2003.

muncul secara spontan bilamana diperlukan tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu, serta tidak membutuhkan dorongan dari luar.[3]

Salah satu bentuk usaha untuk mencapai akhlak mulia yaitu melalui Pendidikan Agama Islam. Hal ini ditegaskan dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2014, Bab 1, pasal 2 c, yang berbunyi

> Mengembangkan pribadi *Akhlakul karimah* bagi peserta didik yang memiliki kesalehan individual dan sosial dengan menjunjung tinggi jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan sesama umat Islam (*ukhuwah Islamiyah*), rendah hati (*tawadhu*), toleran (*tasamuh*), keseimbangan (*tawazun*), moderat (*tawasuth*), keteladanan (*uswah*), pola hidup sehat dan cinta tanah air.[4]

Salah satu ruang lingkup pada aspek akhlak adalah akhlak terhadap lingkungan. Lingkungan terdiri dari lingkungan fisik dan lingkungan biotik. Lingkungan fisik yaitu segala benda mati dan keadaan fisik yang ada di sekitar individu, misalnya: tanah, air, udara, dan lain-lain. Lingkungan fisik ini berhubungan dengan makhluk hidup yang menghuninya. Lingkungan biotik adalah segala makhluk hidup yang ada di sekitar individu, baik tumbuhan, hewan, dan manusia.[5]

Pendidikan akhlak terhadap lingkungan merupakan hal penting yang harus diberikan kepada setiap orang karena setiap orang memiliki kewenangan untuk memanfaatkan alam (bumi) ini untuk memenuhi kebutuhan hidup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[3] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (yogyakarta: LPPI, 2016), hal. 2.

[4] Menteri Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam* (Jakarta, 2014).

[5] Imam Supardi, *Lingkungan Hidup Dan Kelestariannya*, 2nd edn (Bandung: PT Alumni, 2003), hal. 2–3.

sekaligus bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.[6]

Sikap manusia yang tidak bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan menyebabkan kerusakan alam yang akhir-akhir ini banyak terjadi. Kerusakan lingkungan tersebut berbentuk pencemaran air, udara, dan tanah, serta berbagai macam bencana, seperti banjir, tanah longsor, abrasi dan penurunan kualitas sumber daya alam.

Beberapa contoh kasus kerusakan dan pencemaran alam, antara lain terjadi di Indramayu, Tegal dan Semarang yang telah mengalami abrasi pantai. Sedangkan kasus pencemaran laut juga terjadi di perairan laut Muncar, Banyuwangi. Teluk Jakartapun sudah mulai tercemar dengan meningkatnya kandungan Amonia dan detergen (angka MBAS) yang melebihi baku mutu air laut. Begitu pula jumlah sampahnya sudah sampai tahap yang memprihatinkan, sehingga mengganggu estetika serta kelancaran arus transportasi laut, karena banyak sampah yang tersangkut pada propeller kapal. Bau-pun menyengat akibat pembusukan sampah yang berada di pantai. Hasil penelitian Bapedalda Propinsi DKI Jakarta menyatakan bahwa sampah yang tidak terangkut dan diperkirakan masuk ke laut melalui sungai, berasal dari lima kecamatan di Jakarta Utara mencapai 362 m3/tahun, dari waduk 40.001,83 m3/tahun dan sampah sungai 13.818,43 m3/tahun.[7]

Sedangkan di daerah Yogyakarta, berdasarkan kajian beban pencemaran sungai code yang dilakukan oleh Pusat Studi Lingkungan Hidup

---

[6] Siti Khasinah, *Hakikat Manusia Menurut Pandangan Islam Dan Barat', Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 13.2, 2013 <https://doi.org/10.22373/jid.v13i2.480>.

[7] Bambang Pramudyanto, 'Pengendalian Pencemaran Dan Kerusakan Di Wilayah Pesisir', *J. Lingkar Widyaiswara*, 1.4 (2014), 21–40.

tahun 2018, beban pencemaran sungai code sebesar 1.709,638 kg/hari. 98% beban pencemaran berasal dari sektor domestik, sehingga terjadi penurunan kualitas air dari hulu hingga hilir.[8]

Allah telah menjelaskan mengenai kerusakan lingkungan alam dalam Q.S Ar-Rum(30) : 41)[9]

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya : "Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)". Q.S Ar-Rum(30) : 41

Menurut Zaid bin Rafi', dalam tafsir Shahih Tafsir Ibnu Katsir, disebutkan arti dari tampak kerusakan di darat dengan terhentinya hujan yang mengakibatkan kemarau panjang. Dan juga telah tampak kerusakan di laut dengan kelangkaan hasilnya. Kerusakan tersebut diakibatkan oleh maksiat yang dilakukan oleh manusia. Abul 'Aliyah berkata, "Barangsiapa yang durhaka kepada Allah di muka bumi, berarti ia telah berbuat kerusakan di bumi, karena terpeliharanya langit dan bumi sejatinya dengan sebab para penghuninya selalu taat kepada Allah." Apabila kemaksiatan ditinggalkan, maka akan menjadi faktor penyebab turunnya keberkahan dari langit dan bumi.[10]

Tanggung jawab setiap manusia terhadap kelestarian alam merupakan

[8] 'Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta' <https://lingkunganhidup.jogjakota.go.id/page/index/kajian-beban-pencemaran-sungai> [accessed 3 March 2020].

[9] Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Surabaya: Penerbit Karya Agung Surabaya, 2006) hal.576.

[10] Team Ahli Tafsir, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*, 9th edn (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2014), hal. 120–23.

perintah dari Allah, dalam (Q.S Al-A'raf(7) : 56)[11]

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : "Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik.. Berdo'alah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan." Q.S Al-A'raf(7) : 56

Dalam tafsir Shahih Tafsir Ibnu Katsir, ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah melarang seseorang berbuat kerusakan di muka bumi. Dan betapa bahayanya (timbul kerusakan) setelah sebelumnya Allah memperbaikinya, sebab jika berbagai urusan telah berjalan dengan benar, kemudian terjadi pengrusakan setelah itu, sangat membahayakan manusia. Oleh karena itu, Allah melarang hal itu dan memerintahkan kepada manusia untuk beribadah, berdo'a, merendah diri kepada-Nya, dan tunduk di hadapan-Nya.[12]

Dari paparan di atas, Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap lingkungan. Sama halnya dengan sekolah-sekolah lain, SMA Negeri 2 Bantul juga berupaya menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap lingkungan melalui pembelajaran PAI. Hal ini terbukti dari capaian SMA Negeri 2 Bantul yang telah meraih predikat sekolah sehat dan sekolah adiwiyata mandiri pada tahun-tahun sebelumnya.[13]

Hal ini lebih menarik karena SMA N 2 Bantul menerapkan

[11] Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Surabaya: Penerbit Karya Agung Surabaya, 2006) hal. 212.

[12] Team Ahli Tafsir, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*, 9th edn (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2014), hal. 587–88.

[13] Hasil wawancara dengan Ibu Sunarti (wakil kepala sekolah bidang kurikulum), pada tanggal 9 Januari 2020, jam 13.00, di ruang wakil kepala sekolah.

pembelajaran daring selama terjadi pandemi *covid-19* yang telah dikategorikan sebagai pandemi global oleh Organisasi Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) pada Rabu (11/3/2020).[14]

Pembelajaran daring yang diterapkan di SMA Negeri 2 Bantul berdasarkan surat edaran terbaru dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 421/02883 tentang Pengaturan Ulang Pengelolaan Pendidikan dalam Masa Tanggap Darurat Bencana *Corona Virus Desease 2019 (covid-19)* di Lingkungan Pendidikan SMA, SMK, dan SLB di Daerah Istimewa Yogyakarta.[15] Pembelajaran daring yang dilakukan melalui aplikasi yang dapat mempermudah pelaksanaan kegiatan daring, diantaranya, *googleclassrom*, *googlemeet*, *zoom*, *quipper school premium*, dan *whatsapp group*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti merumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan akhlak terhadap lingkungan melalui pembelajaran PAI daring di kelas XII SMA Negeri 2 Bantul?
2. Bagaimana hasil implementasi pendidikan akhlak terhadap lingkungan melalui pembelajaran PAI daring di kelas XII SMA Negeri 2 Bantul?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan akhlak

[14]Artikel Kompas.com "WHO Umumkan Virus Corona sebagai Pandemi Global", https://www.kompas.com/global/read/2020/03/12/001124570/who-umumkan-virus-corona-sebagai-pandemi-global?page=all. Diakses pada 4 Juni 2020, jam 07.00.

[15] Surat edaran Nomor 421/02883 tentang Pengaturan Ulang Pengelolaan Pendidikan dalam Masa Tanggap Darurat Bencana Corona Virus Desease 2019 (covid-19) di Lingkungan Pendidikan SMA, SMK, dan SLB di Daerah Istimewa Yogyakarta.

terhadap lingkungan melalui pembelajaran PAI daring di kelas XII SMA Negeri 2 Bantul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

a. Implementasi pendidikan akhlak terhadap lingkungan melalui pembelajaran PAI daring di kelas XII SMA Negeri 2 Bantul.
b. Hasil implementasi pendidikan akhlak terhadap lingkungan melalui pembelajaran PAI daring di kelas XII SMA Negeri 2 Bantul.
c. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan akhlak terhadap lingkungan melalui pembelajaran PAI daring di kelas XII SMA Negeri 2 Bantul.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan memberikan sumbangan pemikiran bagi para peneliti untuk mengembangkan penelitian yang serupa.

b. Secara Praktis

1) Bagi sekolah, dapat meningkatkan pendidikan akhlak terhadap lingkungan.
2) Bagi peneliti, memperoleh wawasan mengenai implementasi pendidikan akhlak terhadap lingkungan melalui pembelajaran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PAI.

D. Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka, peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian ini. Dalam kajian pustaka ini, peneliti memaparkan dan mejelaskan fokus materi penelitian yang berbeda dengan penelitian lain. Hasil penelitian yang telah dikaji serta relevan dengan tema penelitian adalah sebagai berikut :

1. Skripsi yang berjudul "Pengamalan Nilai *Hablu Minal 'Alam* dalam Implementasi Program Adiwiyata untuk Menumbuhkan Akhlak Siswa terhadap Lingkungan Kelas XI MAN 5 Sleman Yogyakarta", oleh Laila Dewi Akhsanti, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2018.[16] Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pengamalan nilai *hablu minal 'alam* dalam program adiwiyata di MAN 5 Sleman tertuang dalam beberapa kegiatan yaitu kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan adiwiyata, kebersihan lingkungan, komposter, pemilahan sampah, pengolahan sampah, area bebas rokok, kantin sehat, visi misi dan tujuan yang terintegrasi dengan adiwiyata serta pembinaan. 2) Implementasi program adiwiyata dalam menumbuhkan akhlak siswa terhadap lingkungan kelas XI MAN 5 Sleman dilakukan dengan kegiatan kerja bakti Senin bersih, duta adiwiyata dan pembelajaran yang

[16] Laila Dewi Akhsanti, 'Pengamalan Nilai *Hablu Minal 'Alam* dalam Implementasi Program Adiwiyata untuk Menumbuhkan Akhlak Siswa terhadap Lingkungan Kelas XI MAN 5 Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

berwawasan lingkungan serta Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dan juga peringatan hari Nasional, sehingga dapat menumbuhkan akhlak siswa terhadap lingkungan yaitu dapat menjaga kebersihan dan kelestarian alam, mengurangi SDA secara berlebihan, membuang sampah pada tempatnya, menjaga dan memelihara tanaman, menjadi konsumen yang baik, pemanfaatan barang-barang yang sudah tidak terpakai, 3) program pendukung pelaksanaan program adiwiyata yaitu kebijakan kemenag, kebijakan sekolah, kesadaran dan keinginan siswa terhadap lingkungan bersih, adanya anggaran sponsor, partisipasi dari *stakeholder*. Adapun faktor penghambatnya adaalah kurangnya waktu dalam pelaksanaan kegiatan, tingkat pemahaman siswa yang berbeda, kurangnya kebiasaan atau budaya hidup bersih dan sehat dalam diri siswa, serta kurangnya peran siswa laki-laki dalam menggalakkan hidup sehat. Penilitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yakni terletak pada aspek akhlak terhadap lingkungan, sedangkan perbedaanya terletak pada implementasi yang menjadi fokus penelitian.

2. Skripsi yang berjudul "Pembinaan Akhlak dalam Program Adiwiyata untuk menanamkan Rasa Cinta Lingkungan di MAN 5 Sleman Yogyakarta", oleh Nur Muhamad Toyib, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2018.[17] Hasil penelitian yaitu, 1) pelaksanaan program adiwiyata berwawasan lingkungan, pelaksanaan

[17]Nur Muhamad Toyib, "Pembinaan Akhlak dalam Program Adiwiyata untuk menanamkan Rasa Cinta Lingkungan di MAN 5 Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan berbasis partisipatif dan penyediaan sarana pendukung ramah lingkungan. 2) hasil dari pembinaan akhlak yaitu warga madrasah peduli dengan kebersihan, kesehatan lingkungan, peduli dalam pengelolaan lingkungan dan berhemat dalam penggunaan SDA. 3) faktor pendukung yaitu instruksi dari instansi yang menaungi, partisipasi dari warga madrasah, pencapaian sekolah adiwiyata mandiri serta dukungan lembaga lain. Sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya biaya dan waktu. Penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni terletak pada aspek akhlak terhadap lingkungan. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada fokus kajian penelitian ini terkait pembinaan akhlak dalam program adiwiyata, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan implementasi pendidikan akhlak terhadap lingkungan melalui pembelajaran PAI.

3. Skripsi yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Program Madrasah Adiwiyata pada Peserta Didik di MIN Jejeran Bantul", oleh Musri'ah, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2016.[18] Hasil penelitian skripsi ini berkaitan dengan program Adiwiyata di MIN Jejeran Bantul, implementasi pendidikan karakter di MIN Jejeran Bantul, serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter melalui program

[18] Musri'ah, "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Program Madrasah Adiwiyata pada Peserta Didik di MIN Jejeran Bantul", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

adiwiyata di MIN Jejeran Bantul. Penelitian ini serupa dengan penelitian yang akan dilakukan, yakmi terletak pada aspek lingkungan. Sedangkan perbedaannya terletak pada implementasi yang menjadi fokus kajian.

4. Skripsi yang berjudul "Peran Guru PAI Dalam Upaya Menyadarkan Siswa akan Lingkungannya Melalui Program Adiwiyata di SMK Negeri 1 Ngawen Gunungkidul", oleh Tri Ratna Asih Wiyati, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, tahun 2018.[19] Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMK N 1 Ngawen Gunungkidul. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Tingkat kesadaran siswa di SMK N 1 Ngawen menunjukkan hasil yang bagus. Hal ini dibuktikan dengan beberapa kegiatan siswa dalam menjaga lingkungannya seperti membuang sampah pada tempatnya, melakukan penghijauan, mencuci tangan, meminimalisir sampah plastik, dan menghemat energi. (2) Peran guru PAI dalam upaya penyadaran lingkungan melalui program adiwiyata adalah sebagai (a) Kreator, (b) Manager, (c) Motivator, (d) Controlling. (3) Faktor pendukung dalam upaya menyadarkan siswa akan lingkungannya di SMK N 1 Ngawen Gunung Kidul diantaranya adalah peran dari kepala sekolah yang mendukung program tersebut, peran guru yang turut peduli terhadap lingkungan, peserta didik yang cenderung mudah diarahkan, sarana

[19] Tri Ratna Asih Wiyati, *Peran Guru PAI Dalam Upaya Menyadarkan Siswa Akan Lingkungannya Melalui Program Adiwiyata Di SMK Negeri 1 Ngawen Gunungkidul*, Skripsi (yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018).

prasarana yang memadai, dan peran masyarakat. Sedangkan faktor penghambat adalah adanya sikap siswa yang masih kurang peduli terhadap lingkungan, dan adanya masyarakat yang kurang peduli terhadap lingkungan. Penelitian ini serupa dengan penelitian yang akan dilakukan, yang berbeda adalah implementasi pembelajaran PAI dengan peran guru PAI.

5. Skripsi yang berjudul "Integrasi Nilai Karakter yang Berhubungan Dengan Lingkungan Hidup Dalam Pembelajaran Akidah Khlak Kelas IV di MIN Jejeran Wonokromo Pleret Bantul" oleh mahasiswi oleh Emi Sundari, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalij aga, tahun 2013.[20] Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar MIN Jejeran Wonokromo Pleret Bantul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Pengembangan Integrasi Nilai Karakter Yang Berhubungan Dengan Lingkungan Hidup Di MIN Jejeran dilakukan dengan cara pengintegrasian dalam kebijakan, kurikulum, kegiatan partisipatif dan sarana prasarana. (2) Proses Integrasi Nilai Karakter Yang Berhubungan Dengan Lingkungan Hidup Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak dapat dilihat baik dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Dan integrasi nilai karakter dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak meliputi dalam tujuan, materi, pendekatan,

[20] Emi Sundari, *Integrasi Nilai Karakter Yang Berhubungan Dengan Lingkungan Hidup Dalam Pembelajaran Akidah Khlak Kelas IV Di MIN Jejeran Wonokromo Pleret Bantul*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013).

metode dan evaluasi. (3) Faktor pendukung Integrasi Nilai Karakter Yang Berhubungan Dengan Lingkungan Hidup Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak adalah sumber daya manusia MIN Jejeran, lingkungan MIN Jejeran, dukungan orang tua dan masyarakat. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kesadaran siswa, metode pembelajaran yang monoton, dan faktor keluarga. Penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan yaitu berkaitan dengan aspek akhlak terhadap lingkungan. Sedangkan perbedaanya terletak pada subyek penelitian.

E. Landasan Teori

1. Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Pendidikan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, berbunyi,

> "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."[21]

Jalaludin menyebutkan pengertian pendidikan oleh Al-Syaibani, yaitu pendidikan adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya sebagai bagian dari kehidupan masyarakat dan kehidupan alam sekitarnya. Lebih lanjut, dalam buku

[21] Pemerintah Republik Indonesia, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional', *Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia*, 2003.

Filsafat Pendidikan, Jalaludin menyebutkan pendidikan merupakan rangkaian usaha membimbing dan mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan dasar dan kehidupan pribadinya sebagai makhluk individu dan makhluk sosial serta hubungannya dengan alam sekitarnya agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab.[22]

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan adalah usaha yang direncanakan untuk menciptakan suasana pembelajaran dalam rangka meningkatkan potensi peserta didik serta merubah tingkah laku, sehingga menjadi pribadi yang memiliki kemampuan sebagai makhluk individu maupun sosial serta bertanggung jawab dalam kehidupannya.

b. Pengertian Akhlak

Secara etimologis (*lughatan*) *akhlaq* (Bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *khaliq* (pencipta), *makhluq* (yang diciptakan), dan *khalq* (penciptaan). Kesamaan akar kata di atas mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *Khaliq* (Tuhan) dengan perilaku *makhluq* (manusia). Atau dengan kata lain, perilaku seseorang terhadap orang lain atau lingkungannya mengandung nilai akhlak

[22] Abdullah Idi Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan*, iv (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 21–22.

yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak *Khaliq* (Tuhan).[23]

Secara terminologis (*ishthilahan*), ada beberapa definisi, Yunahar Ilyas, dalam Bukunya, *Kuliah Ahklak* mengutip definisi dari beberapa tokoh, diantaranya:[24]

Imam al-Ghazali

"*Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan*."

Ibrahim Anis

"*Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan*."

Abdul Karim Zaidan

"(Akhlak) adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya"

Ketiga definisi di atas sepakat menyatakan bahwa akhlak atau *khuluq* adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia ,

[23] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (yogyakarta: LPPI, 2016), hal. 1.
[24] *Ibid*., hal. 2.

sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan dorongan dari luar.[25]

c. Ruang lingkup Akhlak

Dalam bukunya, Kuliah Akhlak, Yunahar Ilyas mengutip dari kitab *Dustur al-akhlaq fi al-Islam* karya Muhammad 'Abdullah Draz, ruang lingkup akhlak terbagi menjadi lima bagian, yaitu[26]:

1) Akhlak pribadi (*al-akhlak al fardiyah*). Terdiri dari a) yang diperintahkan (*al-awamir*), b) yang dilarang (*an-nawahi*), c) yang dibolehkan, (*al-mubahat*), dan d) akhlak dalam keadaan darurat (*al-mukhalafah bi al-idhthirar*)
2) Akhlak berkeluarga (*al-akhlaq al-usariyah*). Terdiri dari a) kewajiban timbal balik antara orang tua dan anak (*wajibat nahwa al-ushul wa al-furu'*), b) kewajiban suami isteri (*wajibat baina al-azwaj*) c) kewajiban terhadap karib kerabat (*wajibat nahwa wal aqarib*),
3) Akhlak bermasyarakat (*al-akhlaq al ijtima'iyyah*). Terdiri dari: a) yang dilarang (*al-mahzhurat*), b) yang diperintahkan (*al-awamir*), c) kaedah-kaedah adab (*qawa'id al-adab*)
4) Akhlak bernegara (*akhlaq ad-daulah*). Terdiri dari a)

[25] *Ibid*., hal. 2.
[26] *Ibid*., hal. *5–6*.

hubungan antara pemimpin dengan rakyat (*al'alaqah baina ar-rais wa as-sya'b*),dan b) hubungan luar negeri (*al-alaqat al-kharijiyyah*).

5) Akhlak beragama (*al-akhlaq ad-diniyyah*). Yaitu kewajiban terhadapn Allah SWT (*wajibat nahwa Allah*)

Dalam buku Ibadah dan Akhlak dalam Islam karya Sidik Tono, dijelakan ruang lingkup akhlak meliputi:[27]

Pertama, akhlak terhadap Tuhan.

Kedua, akhlak terhadap keluarga, yang meliputi: akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap istri, akhlak terhadap suami, akhlak terhadap anak, dan akhlak terhadap sanak keluarga.

Ketiga, akhlak terhadap masyarakat, yang meliputi: akhlak terhadap tetangga, dan akhlak terhadap tamu.

Keempat, akhlak terhadap makhluk lain, seperti akhlak terhadap binatang, akhlak terhadap tumbuh-tumbuhan, dan akhlak terhadap alam sekitar.

Pada penelitian ini, ruang lingkup akhlak yang menjadi fokus penelitian adalah akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri dan akhlak kepada sesama.

c. Ranah Pendidikan Akhlak

Tujuan pendidikan yaitu untuk menghasilkan ilmu yang berupa kemampuan pada tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan

[27] Sidik Tono, dkk , *lIbadah Dan Akhlak Dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press Indonesia, 1998), hal. 97–98.

psikomotor. Kaitannya dengan pendidikan akhlak, kemampuan ranah kognitif yang ingin dicapai adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengetahui sifat-sifat manusia seperti: *takabbur*, *tawadhu'*, lemah lembut, '*iffah*, *isrof* (berlebih-lebihan), *bakhil* (pelit), *jubn* (pengecut), maka dengan ilmu tersebut manusia akan bisa membedakan mana sifat yang mulia dan mana sifat yang tercela. Pada ranah afektif, pendidikan akhlak berperan untuk membiasakan seseorang untuk bermuamalah dengan sesama secara mulia dan terpuji. Pendidikan akhlak pada ranah psikomotor dapat mengontrol gerak seseorang dalam merespon suatu peristiwa sehingga pengamalan atau tindakannya selalu dalam koridor keridhaan Allah.[28]

2. Akhlak terhadap Lingkungan

a. Pengertian Lingkungan

Lingkungan atau sering disebut juga dengan lingkungan hidup adalah jumlah semua benda yang hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati. Secara garis besar ada dua macam lingkungan, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan biotik.

1) Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik adalah segala benda mati dan keadaan fisik

[28] Binti Su'aidah Hanur, "Character Building Di Abad 12 Masehi: Kajian dan Analisis Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Ta'lim Muta'alim",* dalam *Jurnal JCE (Journal of Childhood Education),* vol. 2 No. 2 (Agustus, 2018), hal. 178-180

yang ada di sekitar individu-individu, misalnya: batu-batuan, mineral, udara, unsur-unsur iklim, cuaca, suhu, kelembapan, angin, faktor gaya berat, dan lain-lain. Lingkungan fisik ini berhubungan dengan makhluk hidup yang menghuninya.

2) Lingkungan Biotik

Lingkungan biotik adalah segala makhluk hidup yang ada di sekitar individu, baik tumbuhan, hewan, dan manusia. Tiap unsur biotik ini berinteraksi antarbiotik dan juga dengan lingkungan fisik/abiotik.[29]

Pada penelitian ini peneliti fokus pada lingkungan sekitar siswa. Lingkungan sekitar siswa yaitu yang berkaitan dengan makhluk hidup atau biotik.

b. Akhlak terhadap Lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan yaitu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan dorongan dari luar dalam merespon segala benda mati atau hidup maupun makhluk yang ada di sekitar individu.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran

Secara sederhana pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan seseorang atau sekelompok orang melalui berbagai

[29] Imam Supardi, *Lingkungan Hidup Dan Kelestariannya*, 2nd edn (Bandung: PT Alumni, 2003), hal. 2–3.

upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran juga dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.[30] Secara istillah pembelajaran merupakan sebuah sistem, yaitu suatu totalitas yang melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi.[31] Berikut beberapa definisi pembelajaran menurut para tokoh:

1) Saylor menyatakan "i*nstruction is the actual engagement of the learner with planned learning opportunaties*".[32] Dari pengertian ini tersirat bahwa dalam pembelajaran itu adanya dua hal yaitu adanya aktivitas individu siswa dan adanya lingkungan yang dikondisikan secara khusus untuk mengarahkan aktivitas siswa. Tujuan dari aktivitas ini yaitu agar terjadi kegiatan belajar pada siswa.
2) Gagne menyatakan bahwa pembelajaran adalah serangkaian aktivitas untuk membantu mempermudah seseorang belajar, sehingga belajar secara optimal.[33]
3) Romizowski menyatakan bahwa pembelajaran itu memiliki dua ciri yaitu aktivitas yang berorientasi pada tujuan yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[30] Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 109–110.
[31] Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 108.
[32] Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori Praktik dan Penilaian)* Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 26-27
[33] Ibid.,

spesifik serta adanya sumber dan aktivitas belajar yang telah direncanakan sebelumnya.[34]

Dengan demikian, pembelajaran merupakan kegiatan atau aktivitas terencana yang mengondisikan seseorang agar mampu belajar dengan suasana belajar yang baik untuk mencapai tujuan.

b. Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Istilah pendidikan berasal dari kata "didik" dengan memberi awalan "pe" dan akhiran "an" yang mengandung arti perbuatan (hal dan cara). Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu *paedagogie* artinya bimbingan yang diberikan kepada anak, istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris yaitu *education* artinya pengembangan atau bimbingan, dan juga sering di terjermahkan dengan bahasa Arab yaitu *tarbiyah* artinya pendidikan.[35]

Pendidikan menurut J.Sudarminta yaitu usaha sadar yang dilakukan pendidik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan sebagai upaya untuk membantu anak didik mengalami proses memanusiakan manusia.[36]

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami,

---

[34] Ibid.,

[35] Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 81.

[36] Ngainun Naim & Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural: Konsep Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 30.

menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya Al-Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan penggunaan pengalaman serta disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Zakiyah Daradjat menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam secara menyeluruh dengan baik dan sempurna. Sehingga dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Pada akhirnya dapat mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan akhirat.[37]

Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim, bertakwa kepada Allah Swt, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya.[38] Sedangkan menurut A.Tasir, Pendidikan Agama

[37] Zulvia Trinova, Pembelajaran Berbasis Student-Centered Learning pada Materi Pendidikan Agama Islam", dalam jurnal Al-Ta'lim, jilid 1, Nomor 4 (Februari 2013), hal. 10

[38] Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hal. 12.

Islam adalah bimbingan secara sadar yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai ajaran Islam menuju terbentuknya kepribadian yang utama.[39]

Dengan memperhatikan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan agar peserta didik menjadi manusia muslim, bertakwa kepada Allah Swt, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya sesuai dengan Al-Qur'an dan hadis.

2) Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam untuk sekolah atau madrasah berfungsi sebagai berikut:

a) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan dapat

[39] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004) hal. 24.

berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

b) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagian hidup di dunia dan akhirat.

c) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

d) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

e) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya.

f) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum.

g) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.[40]

3) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. [41]

Menurut Muhammad Athiyah al-Abrasyi, tujuan pendidikan Islam adalah membentuk akhlak mulia, persiapan menghadapi dunia-akhirat, persiapan untuk mencari rizki, menumbuhkan semangat ilmiah, dan menyiapkan profesionalisme subjek didik. [42]

4. Pengertian Daring

Daring adalah akronim dari dalam jaringan yang berarti terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya serta

[40] Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 15–16.

[41] Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hal. 206.

[42] Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2009), hal. 28.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

merupakan arti dari kata dalam bahasa inggris yaitu *online.*[43] Segala kegiatan yang dilakukan secara *online* atau daring harus memerlukan teknologi, khususnya teknologi informasi dan komunikasi. Kegiatan daring dapat dilakukan tanpa harus tatap muka antarsatu orang dengan orang lain atau dapat dilakukan secara jarak jauh termasuk dalam kegiatan pembelajaran.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era Industri 4.0 telah memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pembelajaran. Kemudahan akses teknologi telah digunakan oleh para pendidik untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti yang telah disampaikan oleh Keengwe & Georgina dalam penelitiannya telah menyatakan bahwa perkembangan teknologi memberikan perubahan terhadap pelaksanaan pembelajaran. Teknologi informasi dapat diterima sebagai media dalam melakukan proses pendidikan, termasuk membantu proses belajar mengajar, yang juga melibatkan pencarian referensi dan sumber informasi.[44]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pembelajaran daring yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Bantul menggunakan aplikasi yang dapat menunjang pembelajaran jarak jauh. Diantaranya *googleclassrom*, *googlemeet*, *zoom*, *quipper school premium*, dan *whatsapp group*. Aplikasi yang digunakan masing-masing guru berbeda, tergantung kebijakan guru masing-masing. Untuk mata pelajaran PAI, di

[43] https://lektur.id/arti-daring/ Diakses pada 4 Juni 2020, jam 07.00.

[44]Nurul Lailatul Khusniyah and Lukman Hakim, 'Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris', *Jurnal Tatsqif*, 17.1 (2019), 19–33 <https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.667>.

SMA Negeri 2 Bantul menggunakan aplikasi *quipper school premium* dan *Whatsapp.*[45]

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengambil data yang ada di lapangan.[46] Adapun jika dilihat dari jenis dan analisis datanya, jenis penelitian ini dikategorikan dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Nazir menyatakan, metode deskriptif merupakan salah satu jenis metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu fenomena pada saat ini.[47] Dengan demikian, hasil penelitian ini akan bersifat objektif, yaitu dengan menjelaskan fenomena yang terjadi secara murni (sesuai keadaan), tanpa adanya rekayasa dan manipulasi dari semua pihak.

Metode ini digunakan sebagai usaha peneliti untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan Akhlak terhadap lingkungan melalui pembelajaran PAI daring di SMA Negeri 2 Bantul

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini mulai dilakukan pada tahun ajaran 2019-2020, yakni

[45] Hasil wawancara dengan Bapak Ali Nasution selaku Guru PAI di SMA Negeri 2 Bantul, pada hari Kamis, 27 Agustus 2020, pukul 11.00 WIB.

[46] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Research* (Bandung: Tarsoto, 1995), hal. 58.

[47] Andi Prastowo, *Metode Peneltian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Peneltian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 186.

berkisar pada bulan Juni 2020 sampai dengan selesai. Tempat atau lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Bantul. Pemilihan lokasi penelitian didasari pada beberapa pertimbangan, salah satunya yaitu di SMA Negeri 2 Bantul merupakan sekolah yang telah meraih predikat sekolah sehat serta sekolah adiwiyata mandiri.[48] Sehingga sangat erat kaitannya mengenai akhlak terhadap lingkungan alam.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan atau orang yang dimanfaatkan untuk menyampaikan dan memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar (lokasi atau tempat) penelitian. Maka, subjek atau informan penelitian harus memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang kondisi lokasi penelitian.[49] Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Wali Kelas, tim adiwiyata dan Siswa Kelas XII.

a. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah berperan sebagai narasumber untuk memberikan informasi tentang gambaran umum dan perkembangan SMA Negeri 2 Bantul.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru PAI berperan sebagai narasumber yang memberikan informasi mengenai proses pembelajaran Agama Islam dan memberikan informasi berupa ada tidaknya penerapan nilai-nilai

[48] Hasil wawancara dengan Ibu Sunarti (wakil kepala sekolah bidang kurikulum), pada tanggal 9 Januari 2020, jam 13.00, di ruang wakil kepala sekolah.

[49] Andi Prastowo, *Metode Peneltian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Peneltian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 195.

pendidikan akhlak terhadap lingkungan pada kegiatan Pembelajaran PAI daring di SMA Negeri 2 Bantul. Dalam subjek ini terdapat dua orang Guru PAI yaitu Bapak Ali Nasution, Ibu Umi Hanik.

c. Tim Adiwiyata

Guru Tim adiwiyata berperan sebagai pengelola dan yang mengatur program adiwiyata di SMA Negeri 2 Bantul sehingga banyak mengetahui tentang keadaan lingkungan sekolah di SMA Negeri 2 Bantul.

d. Peserta didik SMA Negeri 2 Bantul

Peserta didik berperan sebagai narasumber untuk memberikan informasi mengenai keikutsertaannya dalam pembelajaran PAI di sekolahan yang berkaitan dengan penanaman pendidikan akhlak terhadap lingkungan di SMA Negeri 2 Bantul. Peserta didik yang menjadi narasumber penelitian yaitu beberapa siswa kelas XII.

e. Orang Tua atau wali siswa

Sedangkan objek penelitian merupakan sesuatu yang akan diteliti. Objek penelitian ini adalah implementasi pendidikan akhlak terhadap lingkungan dalam pembelajaran PAI daring di SMA Negeri 2 Bantul.

4. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada suatu objek penelitian.[50] Observasi

[50] Andi Prastowo, *Metode Peneltian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Peneltian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 220.

dapat dilakukan untuk mengetahui karakteristik terhadap situasi dan kondisi objek penelitian.[51] Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati secara teliti dan sistematis pada sasaran perilaku yang dituju. Observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.[52] Observasi ini akan dilakukan pada proses pelaksanaan pembelajaran PAI daring di SMA Negeri 2 Bantul.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih, dengan melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Secara garis besar wawancara terbagi menjadi dua, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang menggunakan pedoman baku dengan mempersiapkan yang akan diajukan dan disediakan pula pilihan-pilihan jawabannya. Sedangkan wawancara tak terstruktur hampir mirip dengan percakapan informal, atau sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka. [53]

---

[51] Ghony Djunaidi, *Petujunkan Praktis Penelitian Pendidikan* (Malang: UIN Malang, 2009), hal. 182.

[52] Haris Hendriyansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal. 131.

[53] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 180.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dengan mengambil data sejarah sekolah, pelaksanaan pembelajaran PAI daring. Wawancara yang dilakukan terbagi menjadi dua kegiatan, yaitu yang pertama wawancara langsung tatap muka dengan narasumber dan yang kedua wawancara daring. Wawancara daring ini dilakukan melalui aplikasi media sosial *whatsapp*.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. [54] Teknik telaah dokumentasi ini berguna untuk pelengkap dan penyempurna dari metode pengamatan dan wawancara, sebagai sumber data penelitian dan menjadikan hasil pengamatan dan wawancara lebih kredibel.[55]

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk menggali informasi tentang gambaran umum SMA Negeri 2 Bantul yang berkaitan dengan letak geografis, struktur organisasi, data guru dan karyawan, data siswa, sarana prasarana dan hal-hal yang berkaitan dengan implementasi pendidikan akhlak terhadap lingkungan di SMA Negeri 2 Bantul.

5. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data penelitian kualitatif yang utama

[54] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 329.

[55] Andi Prastowo, *Metode Peneltian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Peneltian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 227.

adalah peneliti itu sendiri dan dibantu dengan instrumen lainnya seperti buku catatan, *tape recorder* (video/audio), kamera dan sebagainya.[56] Peneliti berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisi data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yanng akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain.[57] Terdapat tiga tahapan dalam menganalisis data kualitatif, meliputi:

1. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian.
2. Penyajian data adalah proses pengumpulan informasi secara tersusun sehingga dapat ditarik kesimpulan dari data tersebut dan dapat menentukan tindakan selanjutnya.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah proses pemilihan yang penting dan membuat kategori. Kesimpulan dalam penelitian ini

[56] Andi Prastowo, *Metode Peneltian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Peneltian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 43.
[57] *Ibid*, hal. 335.

merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, yang berupa deskripsi.[58]

7. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah proses analisis kebenaran data yang akan digunakan sebagai bahan untuk menarik kesimpulan. Dengan uji keabsahan data diharapkan peneliti akan memperoleh data yang benar dan valid (kredibel) sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang benar dengan menggunakan empat kriteria yaitu derajat kepercayaan *(credibility)*, keteralihan *(Transferability)*, kebergantungan *(dependability)* dan kepastian *(confirmability).*[59]

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi data untuk meningkatkan akurasi atau keabsahan data yang diperoleh dengan menguatkan bukti dari individu-individu yang berbeda dan jenis data yang berbeda.[60] Dalam hal ini peneliti membandingkan hasil wawancara antara para guru meliputi guru mata pelajaran PAI dengan siswa-siswi yang mengikuti pembelajaran PAI serta dengan orangtua atau wali siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, skripsi ini disusun dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, persembahan,

[58] M. Djunaidi Ghony & Fauzan Alamnshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 307–310.

[59] Imam Gunawan, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 217.

[60] Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hal. 82.

kata pengantar, abstrak, daftar isi, transliterasi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian isi, yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari empat bab, dan masing-masing bab terbagi sub-sub bab.

Bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi : latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik uji keabsahan data, dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi gambaran umum tentang SMA Negeri 2 Bantul, meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan siswa dan guru, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran serta prestasi sekolah di bidang lingkungan hidup.

Bab ketiga berisi tentang hasil penelitian dan pembahasannya. Bab ini berisi tentang pembahasan implementasi pendidikan Akhlak terhadap lingkungan melalui pembelajaran PAI daring. Penyajian pembahasan berupa deskripsi analisis hasil penelitian.

Bab keempat berisi penutup, pada bagian ini terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Bab akhir, terdiri dari : daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta analisis yang telah penulis lakukan tentang Implementasi Pendidikan Akhlak terhadap Lingkungan melalui Pembelajaran PAI Daring di SMA Negeri 2 Bantul, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan. Sesuai dengan tujuan penelitian, terdapat tiga hal yang menjadi pokok bahasan penelitian, yaitu pelaksanaan implementasi, hasil implementasi, dan faktor pendukung serta faktor penghambat implementasi pendidikan akhlak terhadap lingkungan melalui pembelajaran PAI daring di SMA Negeri 2 Bantul.

Pelaksanaan implementasi pendidikan akhlak terhadap lingkungan di SMA Negeri 2 Bantul dilakukan oleh guru secara daring dengan memuat tiga hal yaitu, penyampaian nilai-nilai pembiasaan peduli terhadap lingkungan, pembiasaan hidup bersih dan sehat, serta pengintegerasian materi PAI dengan Pendidikan Lingkungan Hidup.

Hasil implementasi pendidikan akhlak terhadap lingkungan melalui pembelajaran PAI daring dapat dilihat dari munculnya kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan hidup dan meningkatnya kepedulian siswa terhadap kebutuhan lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman.

Faktor pendukung implementasi pendidikan akhlak terhadap lingkungan melalui pembelajaran PAI daring di kelas XII SMA N 2 Bantul terdiri dari enam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

faktor yaitu, kesadaraan dan kedisiplinan siswa, kebijakan sekolah mengenai kelestarian alam berdasarkan visi misi sekolah, pembiasaan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dari mata pelajaran selain PAI, kajian-kajian keagamaan yang diadakan sekolah selama pembelajaran daring dan pendidikan lingkungan hidup dari keluarga dan masyarakat.

Adapun faktor penghambat implementasi pendidikan akhlak terhadap lingkungan melalui pembelajaran PAI daring di kelas XII SMA N 2 Bantul yaitu perbedaan tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan, pengurangan alokasi waktu selama pembelajaran daring, terhambatnya guru dalam melakukan pembelajaran praktik dan tidak adanya kesempatan guru untuk melakukan evaluasi secara langsung terhadap siswa.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan Implementasi Pendidikan Akhlak terhadap Lingkungan melalui Pembelajaran PAI Daring di SMA Negeri 2, di antaranya yaitu:

1. Bagi Sekolah

a. Sekolah hendaknya membuat inovasi program baru untuk meningkatkan pembiasaan-pembiasaan peduli lingkungan hidup.

b. Sekolah hendaknya menjalin kerjasama dengan orang tua atau wali siswa untuk mengimplementasikan pembiasaan-pembiasaan peduli lingkungan hidup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Sekolah hendaknya menjalin kerjasama dengan dinas lingkungan hidup setempat untuk mengikuti kegiatan pelestarian lingkungan alam.

2. Bagi Siswa

a. Siswa hendaknya lebih memahami visi dan misi tujuan sekolah berkaitan dengan peduli lingkungan hidup.

b. Siswa hendaknya menerapkan pembiasaan-pembiasaan peduli lingkungan hidup di setiap tempat dan di setiap waktu.

c. Siswa hendaknya melaksanakan pembiasaan hidup bersih dan sehat di setiap tempat dan di setiap waktu.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahi rabbil 'alamin, puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan ridho, kemudahan, dan pertolongan dalam penulisan skripsi yang berjudul "Implementasi Pendidikan Akhlak terhadap Lingkungan melalui Pembelajaran PAI Daring di SMA Negeri 2" sehingga hasil dari penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak atas segala bantuan dan doa yang selama ini telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, baik tenaga, waktu dan biaya. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan selama proses penelitian dan penulisan skripsi ini segera mendapatkan balasan yang lebih indah dari Allah Swt.

Peneliti telah berusaha dengan semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi, namun karena keterbatasan yang peneliti miliki dalam menyusun skripsi tentunya jauh dari kesempurnaan, maka dengan kerelaan hati peneliti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi terciptanya kesempurnaan dalam skripsi ini.

Peneliti berharap hasil penulisan skripsi ini bisa bermanfaat dan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta menjadi referensi dalam bidang keagamaan dan bermanfaat di dunia pendidikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

Andi Prastowo, *Metode Peneltian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Peneltian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Artikel Kompas.com "WHO Umumkan Virus Corona sebagai Pandemi Global", https://www.kompas.com/global/read/2020/03/12/001124570/who-umumkan-virus-corona-sebagai-pandemi-global?page=all. Diakses pada 4 Juni 2020, jam 07.00.

Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004

Departemen Agama RI, *Al-Quran Tajwid Dan Terjemah*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010.

'Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta' <https://lingkunganhidup.jogjakota.go.id/page/index/kajian-beban-pencemaran-sungai> [accessed 3 March 2020]

Emi Sundari, *Integrasi Nilai Karakter Yang Berhubungan Dengan Lingkungan Hidup Dalam Pembelajaran Akidah Khlak Kelas Iv Di Min Jejeran Wonokromo Pleret Bantul*, Skripsi Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013.

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012

Ghony Djunaidi, *Petujunkan Praktis Penelitian Pendidikan*, Malang: UIN Malang, 2009.

Haris Hendriyansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.

Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2013.

https://www.radarcirebon.com/2020/04/01/isi-lengkap-pp-21-tahun-2020-pembatasan-sosial-berskala-besar/ Diakses pada 4 Juni 2020, jam 07.00.

Imam Gunawan, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Imam Supardi, *Lingkungan Hidup Dan Kelestariannya*, 2nd edn Bandung: PT Alumni, 2003.

Indonesia, Republik, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional', *Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia*, 2003

'Integrasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Sebagai Upaya Pembinaan Akhlak Siswa, Studi Kasus Di SD Peradaban Serang.'

Jalaluddin, Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan*, iv, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

M. Djunaidi Ghony & Fauzan Alamnshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Menteri Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam*, Jakarta, 2014.

Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat* Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2009.

Ngainun Naim & Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural: Konsep Dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*, Yogyakarta: TERAS, 2012.

Nurul Lailatul Khusniyah and Lukman Hakim, 'Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris', *Jurnal Tatsqif*, 17.1 (2019), 19–33 <https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.667>.

PP Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PPSB) Dalam Rangka Percepatan Penanganan Virus Corona

Pramudyanto, Bambang, 'Pengendalian Pencemaran Dan Kerusakan Di Wilayah Pesisir', *J. Lingkar Widyaiswara*, 1.4 (2014), 21–40

Sidik Tono, dkk, *Ibadah Dan Akhlak Dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press Indonesia, 1998.

Siti Khasinah, *Hakikat Manusia Menurut Pandangan Islam Dan Barat', Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 13.2, 2013 <https://doi.org/10.22373/jid.v13i2.480>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, Bandung: Tarsoto, 1995.

Surat edaran Nomor 421/02883 tentang Pengaturan Ulang Pengelolaan Pendidikan dalam Masa Tanggap Darurat Bencana Corona Virus Desease 2019 (covid-19) di Lingkungan Pendidikan SMA, SMK, dan SLB di Daerah Istimewa Yogyakarta

Team Ahli Tafsir, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*, 9th edn, Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2014.

———, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*, 9th edn, Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2014.

Tri Ratna Asih Wiyati, *Peran Guru PAI Dalam Upaya Menyadarkan Siswa Akan Lingkungannya Melalui Program Adiwiyata Di SMK Negeri 1 Ngawen Gunungkidul*, Skripsi (yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018)

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI, 2016.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA